



**PERBEDAAN TINGKAT ADAPTASI SOSIAL  
ANTARA SISWA *BOARDING SCHOOL* DENGAN  
SISWA REGULER DALAM MENTAATI PERATURAN  
SEKOLAH MTs N SEMARANG TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**SKRIPSI**

Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) Program Studi  
Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

**UNNES**  
Oleh :  
Della Rifqiyatul Hasna  
3401414094  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Adaptasi Sosial antara Siswa *Boarding School* dengan Siswa Reguler dalam Menaati Peraturan Sekolah MTs N Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. Elly Kismini, M.Si,

NIP. 196203061986012001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu P, S.Ant., M.A.

NIP. 197706132005011002

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Oktober 2018

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III



Hartati Sulisty R., S.Sos. M.A

Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si

Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP.198209192005012001

NIP.198304092006042004

NIP.196203061986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Mok. Solehatul Mustofa, M.A

NIP. 196308021988031001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Oktober 2018



Della Rifqiyatul Hasna

3401414094



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) lain”.

(Terjemahan, QS. Al-Insyiroh: 6-7)

### PERSEMABAHAN :

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orangtua, Bapak Nur kholis dan Ibu Sri hidayati, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi, memberikan cinta dan kasih sayang terlampau besar, dan memberikan fasilitas tidak terhingga kepada penulis.
2. Adiku tercinta Rifa Aprilia Firda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat yang diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tuntas. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu guna memperoleh gelar S1 Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin dan kesempatan melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Dra. Elly Kismini M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, motivasi, bantuan, dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi.
5. Hartati Sulistyono Rini S.Sos, M.A, Penguji I yang telah memberikan arahan dan membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Nurul Fatimah S.Pd, M.Si, Penguji II yang telah memberikan arahan dan membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



7. Dr. Hj. Hidayatun S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah MTs N Semarang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Slamet Buchori S.Pd selaku ketua *boarding school* MTs N Semarang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh responden yang telah memberikan informasi terkait penulisan hasil penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Jurusan Sosiologi dan Antropologi 2014 UNNES.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, Oktober 2018



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Hasna, Della Rifqiyatul.** 2018. *Perbedaan Tingkat Adaptasi Sosial Antara Siswa Boarding School Dengan Siswa Reguler dalam Mentaati Peraturan Sekolah MTs N Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Elly Kismini, M.Si., 207 halaman.

**Kata kunci: adaptasi sosial, siswa *boarding school*, siswa reguler, peraturan sekolah**

Adaptasi sosial merupakan menyesuaikan individu terhadap lingkungan dan kelompok tujuan penelitian ini untuk mengetahui, (1) mengetahui tingkat adaptasi sosial siswa *boarding school* terhadap peraturan, (2) mengetahui tingkat adaptasi sosial siswa reguler terhadap peraturan, (3) mengetahui perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler terhadap peraturan. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis komparasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan 40 siswa *boarding school* dan 160 siswa reguler. Siswa *boarding school* di kelas VII D sedangkan siswa reguler dikelas VII E, VII F, VII G, VII H, dan VII I. Teknik sampling yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala kemampuan adaptasi sosial. Uji reliabilitas instrument menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,95. Analisis data menggunakan teknik analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) tingkat adaptasi siswa *boarding school* terhadap peraturan ditunjukkan dengan tingkat tertinggi indikator bersikap respek dengan kategori tinggi 95% kategori sedang 5% dan tingkat terendah indikator siswa mampu menaati peraturan sekolah dengan kategori tinggi 65% kategori sedang 35%. (2) tingkat adaptasi sosial siswa reguler ditunjukkan dengan tingkat tertinggi pada indikator bersikap respek dengan kategori tinggi 85,6% kategori sedang 14,4% dan tingkat terendah pada indikator siswa mampu menaati peraturan sekolah dengan kategori tinggi 48,7% kategori sedang 51,3%. (3) angka signifikansi 0,025 dan 0,30 yang berarti terdapat perbedaan tingkat adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler terhadap peraturan sekolah MTs N Semarang.

Saran untuk pihak sekolah memperhatikan siswa reguler dalam aspek ketaatan terhadap peraturan sekolah. Dapat dipecahkan dengan cara mencari akar permasalahan dari siswa yang melanggar peraturan.



## ABSTRACT

**Hasna, Della Rifqiyatul.** 2018. *Differences in the Level of Social Adaptation Between Boarding School Students and Regular Students in Complying with Semarang School MTs N Regulations for 2017/2018 Academic Year.* Essay. Department of Sociology and Anthropology, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Dra Elly Kismini, M.Si., 207 pages.

**Keywords:** *social adaptation, boarding school student, regular student, school rules*

*Social adaptation is the adjustment of individuals to the environment and the purpose of this research group to find out, (1) knowing the level of social adaptation of Boarding school students to regulations, (2) knowing the level of social adaptation of regular students to peraturan, (3) knowing differences in social adaptation between boarding students school with regular students on regulations. The approach used in this study is quantitative with the type of comparison. The sample of this study was grade VII students with 40 boarding school students and 160 regular students. Boarding school students in class VII D while regular students in class VII E, VII F, VII G, VII H, and VII I. The sampling technique used is taking on the basis of purpose (purposive sampling). The data collection tool uses a scale of social adaptability. The instrument reliability test uses the Alpha Cronbach formula with a value of 0.95. Data analysis using t-test analysis techniques.*

*The results showed: (1) the level of adaptation of boarding school students to regulations was indicated by the highest level of indicators of respect with a high category of 95% medium category 5% and the lowest level indicator of compliance with regulations with a high category of 65% medium category 35%. (2) the level of social adaptation of regular students is shown by the highest level of reliability, with a high category of 85.6%, medium category 14.4% and the lowest level of obedience to regulations with a high category of 48.7%, medium category 51.3%. (3 ) a significance number of 0.025 and 0.30 which means that there are differences in the level of social adaptation between boarding school students and regular students towards the MTs N Semarang school regulations.*

*Suggestions for the school to pay attention to regular students in aspects of adherence to school regulations. Can be solved by finding the root of the problem from students who break the rules.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN KELULUSAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	8
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka .....	14
B. Landasan Teoritik .....	19

C. Kerangka Berfikir .....	21
D. Hipotesis .....	24
BAB III .....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Dasar Penelitian .....	25
B. Populasi Penelitian.....	25
C. Sampel dan Teknik Sampling .....	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	27
E. Alat dan Teknik pengumpulan data .....	32
F. Reliabilitas Alat .....	33
G. Hipotesis Statistik .....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
I. Uji Hipotesis .....	37
BAB IV .....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	39
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan dan Analisis Hasil .....	111
1. Tingkat Adaptasi Sosial Siswa <i>Boarding School</i> dalam Menaati Peraturan Sekolah Mts N Semarang.....	111
2. Tingkat adaptasi sosial siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang. ....	115
3. Perbedaan tingkat adaptasi sosial siswa <i>Boarding School</i> dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang. ....	119
BAB V .....	129
PENUTUP.....	129
A. Simpulan .....	129
B. Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	131
LAMPIRAN.....	135

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Perbedaan Adaptasi Sosial antara Siswa *Boarding School* dengan Siswa Reguler dalam Menaati Peraturan Sekolah.....23



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengisian Angket Siswa <i>boarding school</i> .....	47
Gambar 2. Pengisian Angket Siswa Reguler .....	49



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi adaptasi sosial .....	26
Tabel 2. Daftar Jumlah Sampel Tingkat Adaptasi Sosial .....	27
Tabel 3. Daftar Komponen dan Indikator adaptasi sosial .....	29
Tabel 5. Rumus pengkategorisasian .....	35
Tabel 6. Kegiatan Pembelajaran .....	45
Tabel 7. Deskripsi Tingkat Adapatsi Sosial di Sekolah Siswa Boarding School dalam menaati Peraturan Sekolah .....	46
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Adapatsi Sosial dalam menaati peraturan sekolah siswa Boarding School. ....	47
Tabel 9. Deskripsi Tingkat Adapatsi Sosial di Sekolah Siswa Reguler dalam menaati Peraturan Sekolah .....	48
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Adapatsi Sosial dalam menaati peraturan sekolah siswa Boarding School .....	49
Tabel 11. Presentase pertanyaan 1 .....	50
Tabel 12. Presentase pertanyaan 2 .....	50
Tabel 13. Presentase pertanyaan 3 .....	51
Tabel 14. Presentase pertanyaan 4 .....	52
Tabel 15. Presentase pertanyaan 5 .....	52
Tabel 16. Presentase pertanyaan 6 .....	53
Tabel 17. Presentase pertanyaan 7 .....	53
Tabel 18. Presentase pertanyaan 8 .....	54
Tabel 19. Presentase pertanyaan 9 .....	55
Tabel 20. Presentase pertanyaan 10 .....	55
Tabel 21. Presentase pertanyaan 11 .....	56
Tabel 22. Presentase pertanyaan 12 .....	56
Tabel 23. Presentase pertanyaan 13 .....	57
Tabel 24. Presentase pertanyaan 14 .....	58
Tabel 25. Presentase pertanyaan 15 .....	58
Tabel 26. Presentase pertanyaan 16 .....	59
Tabel 27. Presentase pertanyaan 17 .....	59

Tabel 28. Presentase pertanyaan 18 .....	60
Tabel 29. Presentase pertanyaan 19 .....	61
Tabel 30. Presentase pertanyaan 20 .....	61
Tabel 31. Presentase pertanyaan 21 .....	62
Tabel 32. Presentase pertanyaan 22 .....	62
Tabel 33. Presentase pertanyaan 23 .....	63
Tabel 34. Presentase pertanyaan 24 .....	63
Tabel 35. Presentase pertanyaan 25 .....	64
Tabel 36. Presentase pertanyaan 26 .....	64
Tabel 37. Presentase pertanyaan 27 .....	65
Tabel 38. Presentase pertanyaan 28 .....	65
Tabel 39. Presentase pertanyaan 29 .....	66
Tabel 40. Presentase pertanyaan 30 .....	67
Tabel 41. Presentase pertanyaan 31 .....	67
Tabel 42. Presentase pertanyaan 32 .....	68
Tabel 43. Presentase pertanyaan 33 .....	68
Tabel 44. Presentase pertanyaan 34 .....	69
Tabel 45. Presentase pertanyaan 35 .....	69
Tabel 46. Presentase pertanyaan 36 .....	70
Tabel 47. Presentase pertanyaan 37 .....	70
Tabel 48. Presentase pertanyaan 38 .....	71
Tabel 49. Presentase pertanyaan 39 .....	71
Tabel 50. Presentase pertanyaan 40 .....	72
Tabel 51. Presentase pertanyaan 41 .....	72
Tabel 52. Presentase pertanyaan 42 .....	73
Tabel 53. Presentase pertanyaan 43 .....	73
Tabel 54. Presentase pertanyaan 44 .....	74
Tabel 55. Presentase pertanyaan 45 .....	74
Tabel 56. Presentase pertanyaan 46 .....	75
Tabel 57. Presentase pertanyaan 47 .....	75
Tabel 58. Presentase pertanyaan 48 .....	76

Tabel 59. Presentase pertanyaan 1 .....	76
Tabel 60. Presentase pertanyaan 2 .....	77
Tabel 61. Presentase pertanyaan 3 .....	77
Tabel 62. Presentase pertanyaan 4 .....	78
Tabel 63. Presentase pertanyaan 5 .....	78
Tabel 64. Presentase pertanyaan 6 .....	79
Tabel 65. Presentase pertanyaan 7 .....	80
Tabel 66. Presentase pertanyaan 8 .....	80
Tabel 67. Presentase pertanyaan 9 .....	81
Tabel 68. Presentase pertanyaan 10 .....	81
Tabel 69. Presentase pertanyaan 11 .....	82
Tabel 70. Presentase pertanyaan 12 .....	82
Tabel 71. Presentase pertanyaan 13 .....	83
Tabel 72. Presentase pertanyaan 14 .....	83
Tabel 73. Presentase pertanyaan 15 .....	84
Tabel 74. Presentase pertanyaan 16 .....	84
Tabel 75. Presentase pertanyaan 17 .....	85
Tabel 76. Presentase pertanyaan 18 .....	85
Tabel 77. Presentase pertanyaan 19 .....	86
Tabel 78. Presentase pertanyaan 20 .....	87
Tabel 79. Presentase pertanyaan 21 .....	87
Tabel 80. Presentase pertanyaan 22 .....	88
Tabel 81. Presentase pertanyaan 23 .....	88
Tabel 82. Presentase pertanyaan 24 .....	89
Tabel 83. Presentase pertanyaan 25 .....	89
Tabel 84. Presentase pertanyaan 26 .....	90
Tabel 85. Presentase pertanyaan 27 .....	90
Tabel 86. Presentase pertanyaan 28 .....	91
Tabel 87. Presentase pertanyaan 29 .....	91
Tabel 88. Presentase pertanyaan 30 .....	92
Tabel 89. Presentase pertanyaan 31 .....	92

Tabel 90. Presentase pertanyaan 32 .....	93
Tabel 91. Presentase pertanyaan 33 .....	93
Tabel 92. Presentase pertanyaan 34 .....	94
Tabel 93. Presentase pertanyaan 35 .....	94
Tabel 94. Presentase pertanyaan 36 .....	95
Tabel 95. Presentase pertanyaan 37 .....	95
Tabel 96. Presentase pertanyaan 38 .....	96
Tabel 97. Presentase pertanyaan 39 .....	96
Tabel 98. Presentase pertanyaan 40 .....	97
Tabel 99. Presentase pertanyaan 41 .....	97
Tabel 100. Presentase pertanyaan 42 .....	98
Tabel 101. Presentase pertanyaan 43 .....	98
Tabel 102. Presentase pertanyaan 44 .....	99
Tabel 103. Presentase pertanyaan 45 .....	99
Tabel 104. Presentase pertanyaan 46 .....	100
Tabel 105. Presentase pertanyaan 47 .....	100
Tabel 106. Presentase pertanyaan 48 .....	101
Tabel 107. Perbedaan siswa boarding school dan siswa reguler pada indikator bersikap hormat terhadap kepala seklah, guru, dan staff sekolah lainnya.....	102
Tabel 108. Perbedaan siswa boarding school dan siswa reguler pada indikator berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.....	103
Tabel 109. Perbedaan siswa Boarding School dan siswa Reguler pada Indikator bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah .....	104
Tabel 110. Perbedaan siswa boarding school dan siswa Reguler pada indikator siswa mampu menaati peraturan sekolah.....	105
Tabel 111. perbedaan siswa Boarding School dan siswa Reguler pada Indikator kegiatan belajar mengajar.....	106
Tabel 112. Perbedaan siswa boarding school dan siswa reguler pada indikator mengerjakan tugas-tugas sekolah.....	107
Tabel 113. Hasil uji normalitas .....	108
Tabel 114. Hasil uji homogen .....	109

Tabel 115. Hasil uji-t Hipotesis .....110

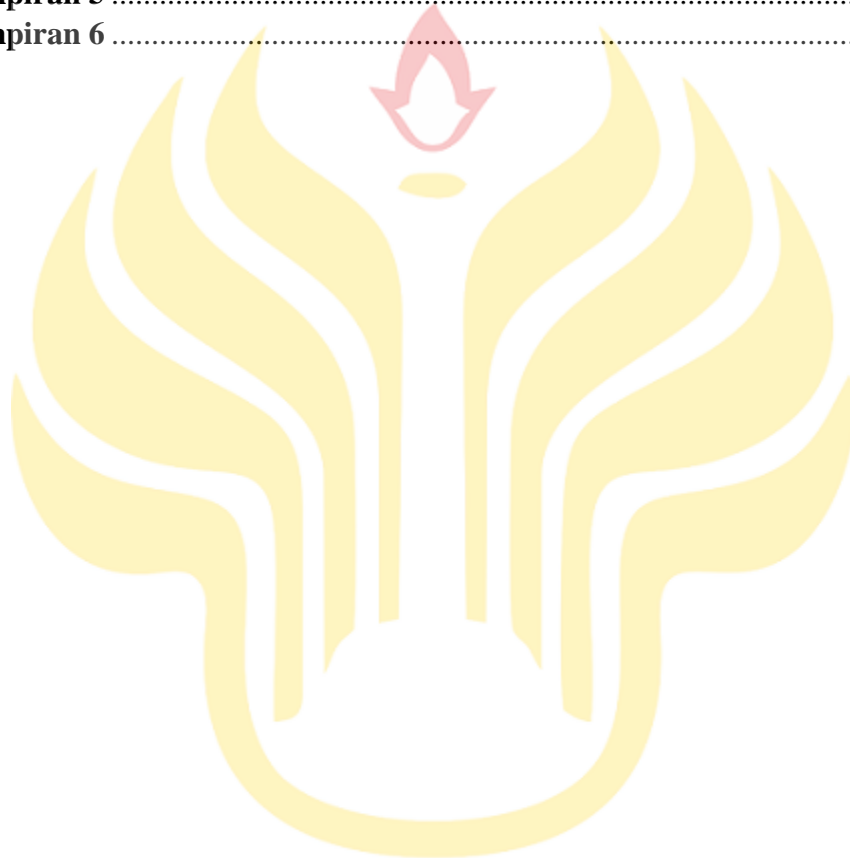


**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	136
Lampiran 2 .....	152
Lampiran 3 .....	155
Lampiran 4 .....	159
Lampiran 5 .....	163
Lampiran 6 .....	164



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan zaman yang semakin pesat mengakibatkan terjadinya perubahan dalam semua bidang. Perubahan akibat dari kemajuan zaman antara lain dalam bidang ekonomi, kesehatan, pengetahuan dan terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan juga mengalami dampak dari perubahan zaman dibuktikan dengan adanya perubahan kurikulum, administrasi sekolah, dan program-program lainnya. Harapan dari perubahan kurikulum adalah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kuantitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan komponen signifikan dalam kehidupan individu maupun masyarakat secara luas (Rizqi, 2015). Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu bidang yang sangat penting dalam menata kehidupan manusia. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai bentuk dan variasi, baik dalam pendidikan formal, non formal dan lingkungan informal. Para pendiri bangsa ini menjadikan pendidikan sebagai salah satu jalan menuju tercapainya cita-cita luhur kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bukti pentingnya pendidikan bagi bangsa ini, hal tersebut tertera dalam konstitusi dan diperkuat lagi lewat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain.

Tolok ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal tersebut ditegaskan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, disebutkan bahwasanya tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada peserta didiknya agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Namun sistem pendidikan di sekolah formal belum mampu sepenuhnya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pasalnya pendidikan keagamaan yang berpengaruh terhadap budi pekerti dan pembinaan karakter hanya diberi waktu sedikit saja yaitu dua jam per-minggu. Kehidupan zaman yang berlangsung cepat seperti sekarang ini membawa berbagai macam perubahan. Modernitas ternyata membawa pengaruh negatif dengan adanya ketidak seimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Alhasil, banyak terjadi kerusakan moral di masyarakat akibat kurangnya pendidikan keagamaan baik di rumah maupun di sekolah. Latifah (2017) menjelaskan hasil pemantauan dari KPAI meliputi kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying* dimana ditahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus

dan tahun 2015 korban kekerasan terdapat 127 siswa, pelaku kekerasan sebanyak 64 siswa. Dari kasus kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying* dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta disekolah kurang dimaksimalkan. Dengan adanya pemanfaatan waktu luang sekolah dengan kegiatan meningkatkan bakat dan minat siswa sehingga kasus seperti kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying* dapat teratasi.

Adanya program sekolah berasrama (*boarding school*) dianggap sebagai solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Keberadaan *boarding school* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat dengan adanya keinginan dari para orang tua untuk melahirkan generasi yang lebih agamis. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. “kehidupan di sekolah berasrama tentu berbeda dengan kehidupan sebelumnya ketika masih tinggal dirumah, sehingga anak harus bisa melakukan penyesuaian diri agar tetap bertahan dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah asrama tersebut” (Latifah, 2017). *Boarding school* juga menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heteroginitasnya tinggi, siswa berasal dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang sosial, budaya, tingkat kecenderungan dan kemampuan akademik yang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik untuk melatih anak untuk saling menghargai.

Siswa *boarding school* dilatih untuk mandiri dengan menjalankan sistem dan aturan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan serangkaian kegiatan program *boarding school* yang harus dilaksanakan oleh para siswa *boarding*. Berbeda dengan siswa reguler ketika selesai kegiatan belajar mengajar di sekolah mereka dapat pulang kerumah masing-masing. Sehingga kegiatan siswa reguler ketika pulang sekolah tidak terawasi oleh guru maupun pihak sekolah. Berbeda dengan kegiatan di *boarding school* dibuat secara teratur, terencana dan ditaati oleh semua pihak dalam *boarding school*. Walaupun kegiatan dan aturan sudah dibentuk dan dilaksanakan oleh *boarding school* masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah maupun siswa *boarding school* sendiri.

Masalah yang muncul adalah adanya siswa yang tidak mampu melakukan adaptasi dengan baik untuk mengikuti sistem kehidupan di *boarding school*, seperti anak yang terbiasa dimanja yang keperluannya selalu dilayani akan mengalami banyak kesulitan dalam beradaptasi. Anak yang terbiasa dituruti keinginan-keinginannya, biasanya sulit menerima situasi yang berbeda dengan keinginannya itu, seperti menu makanan yang tidak sama dengan seleranya, mandi harus antri, dan lain-lain. Selain itu anak yang terbiasa hidup bebas cenderung sulit untuk disiplin dan mentaati aturan yang ada di *boarding school*.

Sekolah tidak terlepas dari aturan sekolah yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan oleh semua pihak sekolah. Peraturan sekolah adalah salah satu norma dasar dalam kerangka konseptual yang berisi kebijakan yang mengatur



ketimpangan psikologis siswa yang dalam perkembangannya menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dalam hubungan interaksi antar siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah dan berbagai pola interaksi dengan komponen yang ada dalam organisasi sekolah (Irwansa, 2015). Adanya aturan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagaimana siswa *boarding school* dan siswa reguler untuk beradaptasi dengan kepala sekolah, guru, staff, seraf dalam mencari teman. Terdapat peraturan sekolah secara tidak langsung mengurung siswa dan membatasi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku.

MTs N Semarang yang terletak di Jl. Sruwen Karanggede KM 7 Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan sistem *boarding school*. Pada *boarding school* pola pengajaran yang dilakukan yaitu selain mengajarkan ilmu pendidikan agama, juga memberikan pelajaran umum sebagai pendidikan formal. Peserta didik yang terdapat di *boarding school* berasal dari berbagai daerah. Alasan orang tua untuk menyerahkan anaknya di *boarding school* adalah untuk menjadikan anak mereka sebagai pribadi yang baik dan berlandaskan agama. MTs N Semarang terdapat lima kelas reguler yang terdiri dari kelas 7E sampai dengan kelas 7I. Pembelajaran di kelas reguler sama halnya dengan pembelajaran yang terdapat di *boarding school* hanya tingkat intensifnya yang berbeda.

MTs N Semarang dengan sistem *boarding school* sehingga peserta didik tidak diperbolehkan untuk pulang kerumah sebelum jadwal yang telah

ditentukan. Peserta didik akan diberikan pengajaran pendidikan diniyah yang tidak dipelajari di sekolah pada umumnya seperti Tahfidz (menghafal Al-Qur'an), Tahsin (membaca Al-Qur'an), Doa, Hadits, Tafsir Qur'an, Kemandirian, Ekstrakurikuler, dan lain-lain. Tata tertib yang diterapkan di MTs N Semarang meliputi peraturan terkait kegiatan akademik maupun peraturan yang mengatur kegiatan harian santri, seperti kewajiban datang tepat waktu ke sekolah, mengenakan seragam yang sesuai, kewajiban berkomunikasi dalam bahasa arab dan inggris dalam kegiatan harian, larangan membawa dan menggunakan barang elektronik, kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah, larangan keluar sekolah atau *boarding* tanpa perizinan dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi *boarding school* yaitu dengan menciptakan kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk peraturan yang wajib dipatuhi oleh siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Pengurus dan pengasuh mengantisipasi tindakan pelanggaran disiplin santri dengan memberikan sanksi baik lisan, tertulis maupun tindakan lainnya seperti kerjasama pengasuh dengan orang tua melalui komunikasi formal dan non formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah siswa (*home visit*). Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa sekolah lebih menaruh harapan kepada siswa *boarding school* dari pada siswa reguler. Seperti dalam hal hukuman jika siswa reguler melanggar maka mereka akan diproses oleh guru BK sesuai

dengan prosedur peraturan di MTs N Semarang. Bedanya dengan siswa *boarding school*, siswa reguler hanya mematuhi peraturan sekolah MTs N Semarang. Akan tetapi siswa *boarding school* mereka harus mentaati peraturan sekolah beserta peraturan yang terdapat di *Boarding*.

Siswa belum banyak menyadari bahwa perilaku disiplin terhadap tata tertib sebenarnya merupakan tanggung jawab pribadi siswa dan akan memberikan manfaat pada siswa. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbedaan tingkat adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat adaptasi sosial siswa *boarding school* dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang?
2. Bagaimana tingkat adaptasi sosial siswa reguler dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang?
3. Apakah terdapat tingkat perbedaan adaptasi sosial siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis tingkat adaptasi sosial siswa *boarding school* dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang.

2. Untuk menganalisis tingkat adaptasi sosial siswa reguler dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang.
3. Untuk menganalisis tingkat perbedaan adaptasi sosial siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam mentaati peraturan sekolah MTs N Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah ilmu dan wawasan dalam hal adaptasi sosial siswa *Boarding School* dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah.
- b. Bagi guru sosiologi, sebagai sarana tambahan bahan pembelajaran sosiologi dalam materi hubungan sosial kelas X.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Dengan diadakan penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana siswa beradaptasi dengan peraturan yang ada di sekolah, agar sekolah lebih memperhatikan lagi dampak dari peraturan sekolah bagi siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu para guru dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Sebagai pedoman bagi penulis berikutnya.

#### **E. Batasan Istilah**

##### **1. Adaptasi Sosial**

Adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan dan pelajaran (Retniningih, 2009:57). Pendapat lain mengatakan adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan keadaan sekitar

(Meinarno dkk, 2011: 66). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi sosial berarti proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar yang bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam lingkungannya. Terdapat tujuan penyesuaian individu kedalam lingkungan ataupun kelompok seperti mempertahankan kelompok, bertahan hidup, saling membantu satu sama lain dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Adaptasi sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam dan tuntutan dari lingkungan (Wulandari, 2015). Wujud dari keberhasilan adaptasi sosial anatara lain mampu menjalin komunikasi dengan orang lain, dapat menyesuaikan lingkungan, menaati peraturan yang sudah ditetapkan, toleransi dan sebagainya.

## 2. *Boarding School*

### a. Pengertian *boarding school*

*Boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama (Khalidah, 2016). Pendapat lain mengatakan *boarding school* adalah himpunan komponen yang saling

berkaitan dalam lembaga pendidikan yang menyatukan tempat tinggal dengan sekolah (Khasanah, 2017). Adapaun komponen tersebut adalah pondok pesantren, pengurus, santri atau siswa dan kitab kuning.

*Boarding school* mengkombinasi tempat tinggal para siswa di sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran. Di dalam *boarding school* diterapkan penjadwalan kegiatan mulai dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur. *Boarding* merupakan tempat tinggal siswa sekaligus menjadi tempat belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan terprogram. Selain pembelajaran akademik siswa juga mendapatkan pembelajaran tentang agama.

b. Perbedaan *boarding school* dengan sekolah umum

Perbedaan *boarding school* dengan sekolah umum adalah kelas di *boarding School* cenderung sedikit dengan jumlah siswa-siswi yang tidak banyak seperti kelas sekolah umum, hal ini dilakukan agar para guru bisa melakukan pendekatan ke para siswa-siswi. *Boarding school* bisa mengeluarkan siswa-siswi dari kelas apabila siswa tidak terlihat minat dalam berpartisipasi di kelas untuk belajar. Kegiatan di *boarding school* seperti olahraga atau kesenian tidak termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka mencakup semua aspek belajar.

*Boarding school* menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi *boarding school*

memiliki kesempatan untuk mengeksplor berbagai kepentingan mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka. Dalam sistem pendidikan *boarding school* seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama, oleh karena itu guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, baik disekolah, asrama dan lingkungan masyarakat di pantau oleh guru-guru dan pengelola *boarding school* selama 24 jam. Kesesuaian sistem *boarding school*, terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas.

### **3. Siswa Reguler**

Kelas reguler atau kelas umum adalah kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan. Dengan tujuan sesuai Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang sisdiknas. Pasal 3 yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain kelas reguler adalah kelas yang sebagaimana mestinya pada sekolah-sekolah menengah yang lain yang melaksanakan



kegiatan pembelajaran tanpa ada mata pelajaran khusus seperti pada kelaspenjurusan.

MTs N Semarang dalam tahun 2017/2018 menyelenggarakan lima kelas reguler, lima kelas reguler tersebut belum termasuk kelas *boarding school*. Setiap kelas berjumlah 30-33 siswa, kelas tersebut terdiri atas kelas 7E sampai 7I. Pembagian siswa tidak berdasarkan atas peringkat nilai hasil ujian nasional siswa, tetapi berdasarkan pembagian acak secara merata.

#### **4. Peraturan Sekolah**

Peraturan sekolah merupakan tata tertib yang disepakati melalui persetujuan bersama oleh warga sekolah yang berada didalamnya, berupa kumpulan peraturan yang harus ditaati oleh setiap warga sekolah, apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi (Perwadarminto, 2000). Peraturan sekolah merupakan suatu tata cara yang dilakukan oleh pihak tertentu untuk menertibkan dan menelaraskan dengan keperluan suatu pihak tersebut. Selain untuk menertibkan peraturan sekolah menumbuhkan rasa hormat serta pembentukan pribadi yang baik. Peraturan sekolah adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap anak muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah.

Peraturan sekolah juga dapat menciptakan sekolah yang lebih kondusif dan dapat memotivasi, serta menciptakan budaya kerja dan

budaya disiplin para tenaga kependidikan dalam melakukannya di sekolah. Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan tata tertib lainnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai adaptasi sosial akhir-akhir ini banyak ditemukan. Selain itu terbukti dari adanya beberapa artikel atau wacana yang lain ada dipublik mulai membahas perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler terhadap peraturan di sekolah. Berikut artikel dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

##### 1. Adaptasi Sosial

Penelitian Murhima (2018) mendiskripsikan adaptasi sosial dengan beberapa aspek yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Sedangkan Meidiana (2013) menggambarkan tentang bagaimana remaja menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yaitu pondok pesantren dan bentuk bentuk penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren pada tahun pertama. Menurut Farida (2015) untuk meningkatkan kesejahteraan siswa yang tinggal di *boarding* dengan metode *school well being* yang di imbangi dengan keberhasilan adaptasi. Sedangkan menurut Firdaus (2014) dan Puspita (2015) untuk meningkatkan adaptasi siswa disekolah perlu dukungan dari orang tua.

Beradaptasi dilingkungan yang baru diperlukan beberapa cara atau strategi untuk dapat beradaptasi seperti yang ditulis di jurnal Susi (2015),

Suharmini (2017), Amiroh (2015), Wahida (2014), Puspita (2015) dan Irianto (2014) yang sama-sama membahas tentang cara atau strategi beradaptasi di lingkungan baru. Susi (2015) mengungkapkan untuk beradaptasi perlu berinteraksi dan bergaul dengan teman yang lain serta menghargai siswa yang lain terutama dalam hal perbedaan agama ras budaya dsb. Sedangkan Suharmini (2017) mengungkapkan untuk beradaptasi perlu mempergunakan ketrampilan sosial di sekolah dasar, adapun ketrampilan sosial terdiri dari kemampuan empati, komunikasi dan interaksi sosial, mengendalikan agresi sikap terbuka, perilaku membantu, memahami diri dan perilaku mau belajar. Berbeda dengan pendapat Amiroh (2015) beradaptasi dengan cara berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman. Cara beradaptasi oleh Wahida (2014) lebih menekankan pada bagaimana dakwah dapat mempengaruhi adaptasi siswa di *boarding*.) sedangkan strategi adaptasi menurut Irianto (2014) adalah mengenali daerah dan kompetensi diri dalam menghadapi kemajuan dalam sektor ekonomi.

Sutrisno (2015) berpendapat bahwa pergeseran nilai-nilai, politik, ekonomi, dan sosial budaya di era globalisasi mempengaruhi adaptasi santri pesantren Tremas, Sutrisno juga membahas tentang bagaimana respon pesantren dalam menghadapi globalisasi sehingga dapat bertahan. Jurnal Lailatul (2013), Nur (2017), Susi (2014) membahas tentang keberhasilan siswa dalam beradaptasi di tengah era globalisasi. Menurut Lailatul (2013) keberhasilan beradaptasi terdapat dukungan sosial teman sebaya

dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan. Sedangkan menurut Nur (2017) keberhasilan beradaptasi dengan cara menghargai sesama. Susi (2014) lebih menjelaskan pada keberhasilan siswa dengan cara memberikan konseling kepada siswa *boarding*. Sementara menurut Fitri (2017) menjelaskan bahwa adaptasi dapat berpengaruh pada prestasi akademik siswa asrama kelas VII.

Penelitian yang membahas tentang adaptasi menggunakan metode penelitian yang berbeda. Metode penelitian Susi, Fitri, Farida, Firdaus, Puspita, Suharmini, Astika, Murhima, dan Lailatul menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan Hendriana, Sutrisno, Susi, Amiroh, Wahida, dan Nur menggunakan metode penelitian kualitatif.

## 2. *Boarding School* dan Kelas Reguler

Penelitian Ismalil (2017) mendiskripsikan perlunya integrasi pondok pesantren, sekolah, madrasah, pesantren, dan panti asuhan di pesantren Emeyodere di wilayah muslim minoritas, sedangkan Siswanto (2014) menekankan pada mewujudkan madrasah unggulan yang melahirkan sumber daya manusia yang memiliki apabilitas dalam penguasaan pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur keagamaan. Untuk mewujudkan keberhasilan *boarding school* Arinal (2017) mengungkapkan kecerdasan moral siswa dalam menghadapi era globalisasi dengan menggunakan sistem *boarding school*. Hal tersebut juga sama diungkapkan oleh Nana (2016) dalam hal keberhasilan *boarding school* yaitu karakter pendidikan yang meliputi kebijakan kepala sekolah,

metode yang digunakan, karakter siswa, dan masalah yang di hadapi serta upaya yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter SMA berbasis pesantren.

Penentuan keberhasilan boarding school salah satunya adalah perlakuan siswa dalam boarding, hal ini dibahas di jurnal Juhji (2017), Tity (2016), Nasir (2016), Istihana (2015). Menurut Juhji (2017) pemaksimalan fungsi mata pelajaran yang sarat akan materi karakter (akhlak atau nilai) untuk pembiasaan siswa melakukan proses pembangunan karakter mulia. Sedangkan Tity (2016) berpendapat bahwa sistem boarding school yang berpengaruh pada kedisiplinan siswa. Nasir (2016) mengungkapkan menentukan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja individu, faktor yang mempengaruhi kinerja individu dan bagaimana cara memperbaiki kinerja individu di Boarding School (dayah). Istihana (2015) mengungkapkan kemampuan sosial santri di pesantren untuk bekal bermasyarakat. Sama halnya dengan Zulfa (2016) berpendapat hubungan pengendalian diri dan dukungan orang tua dalam berperilaku disiplin peraturan di pondok pesantren.

Latifah (2017) mengungkapkan pelaksanaan boarding school dengan cara perencanaan pembinaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik dan evaluasi pembinaan peserta didik dalam boarding school. Shopia (2016) mengungkapkan kehidupan sosial di asrama akan mempengaruhi prestasi siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Andrew (2014) yang mengungkapkan pengaruh dari motivasi untuk kesejahteraan siswa

boarding school. Akibat dari boarding school menurut Inayati (2015) pelaksanaan sistem boarding school yang membawa dampak ekonomi, perubahan sub sistem sosial, perubahan sub sistem politik dan sub sistem budaya. Sedangkan menurut Mahdi (2017) elatihan ketrampilan pemecah masalah terhadap siswa sekolah menengah dan akibat dari penyesuaian di boarding school. Indah (2017) mengungkapkan pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan nonfisik terhadap adaptasi remaja di pesatren modern. Terdapat perbedaan antara boarding school dengan siswa reguler dan homeschooling, hal ini diungkapkan oleh Tesi (2016) perbandingan kemampuan sosial siswa disekola yang diukur dengan beberapa aspek yaitu aspek meliat situasi sosial, eradaptasi dengan situasi sosial, perilaku prososial, mendengar dengan aik dalam komunikasi, siap membantu orang lain yang dalam masalah, aktif dalam memulai relasi sosial dan akti dalam mengemukakan pendapat. Sedangkan Budi (2015) mengungkapkan kompetensi sosial anak yang mengikuti model pendidikan *homeschooling* dan model konvensional.

Penelitian yang membahas tentang boarding school dan siswa reguler menggunakan metode penelitian yang berbeda-beda. Metode penelitian Tity, Arinal, Shopia, Andrew, Mahdi, Indah, Tesi dan Budi menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sedangkan Ismail, Siswanto, Juhji, Nasir, Istihana, Latifah, Nana, dan Inayati menggunakan metode penelitian kualitatif.



## B. Landasan Teoritik

### Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Fungsi merupakan konsekuensi tindakan yang berdampak pada proses menciptakan integrasi masyarakat (Johnson, 1986:249). Hal tersebut berasal dari asumsi dasar tentang organisasi yang strukturnya saling ketergantungan. Ketergantungan tersebut, bagian-bagian dari dalam struktur organisme saling memberikan efek atau konsekuensi. Konsekuensi tersebut merupakan fungsi yang muncul akibat relasi ketergantungan (Yusof, 2006:163).

Fungsionalisme struktural atau lebih populer dengan struktural fungsional merupakan hasil pengaruh yang sangat kuat dari teori sistem umum di mana pendekatan fungsionalisme yang diadopsi dari ilmu menekankan pengkajiannya tentang cara-cara mengorganisasikan dan mempertahankan sistem. Fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Fungsi juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda tertentu yang merupakan elemen atau bagian dari proses tersebut, sehingga terdapat perkataan masih berfungsi atau tidak berfungsi. Fungsi tergantung pada predikatnya. Dalam fungsionalisme struktural dan fungsional tidak selalu perlu dihubungkan, meski keduanya biasanya dihubungkan. Kita dapat

mempelajari struktural masyarakat tanpa memperhatikan fungsinya atau akibatnya terhadap struktur lain. Ciri utama pendekatan fungsionalisme structural mempunyai berbagai bentuk (Abrahamson, 1978), fungsionalisme kemasyarakatan adalah pendekatan dominan yang digunakan dikalangan fungsionalis struktural sosiologi (Sztompka 1974).

Pembahasan teori fungsionalisme structural Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Sebelumnya kita harus tahu terlebih dahulu apa itu fungsi yang sedang dibicarakan disini, fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan system. Menurut parson ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, meliputi adaptasi (A), pencapaian tujuan atau goal attainment (G), integrasi (I), dan Latensi (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua system agar tetap bertahan (*survive*), penjelasannya sebagai berikut:

1. *Adaptation* : fungsi yang amat penting disini sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Fungsi adaptasi ini juga terlihat pada siswa MTs N Semarang ketika pertama kali masuk, Siswa harus beadaptasi dengan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah.
2. *Goal attainment* ; pencapaian tujuan sangat penting, dimana sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Setelah siswa melalui

tahapan adaptasi dengan peraturan. Tujuan siswa selanjutnya adalah dapat beradaptasi sosial dengan warga sekolah MTs N Semarang.

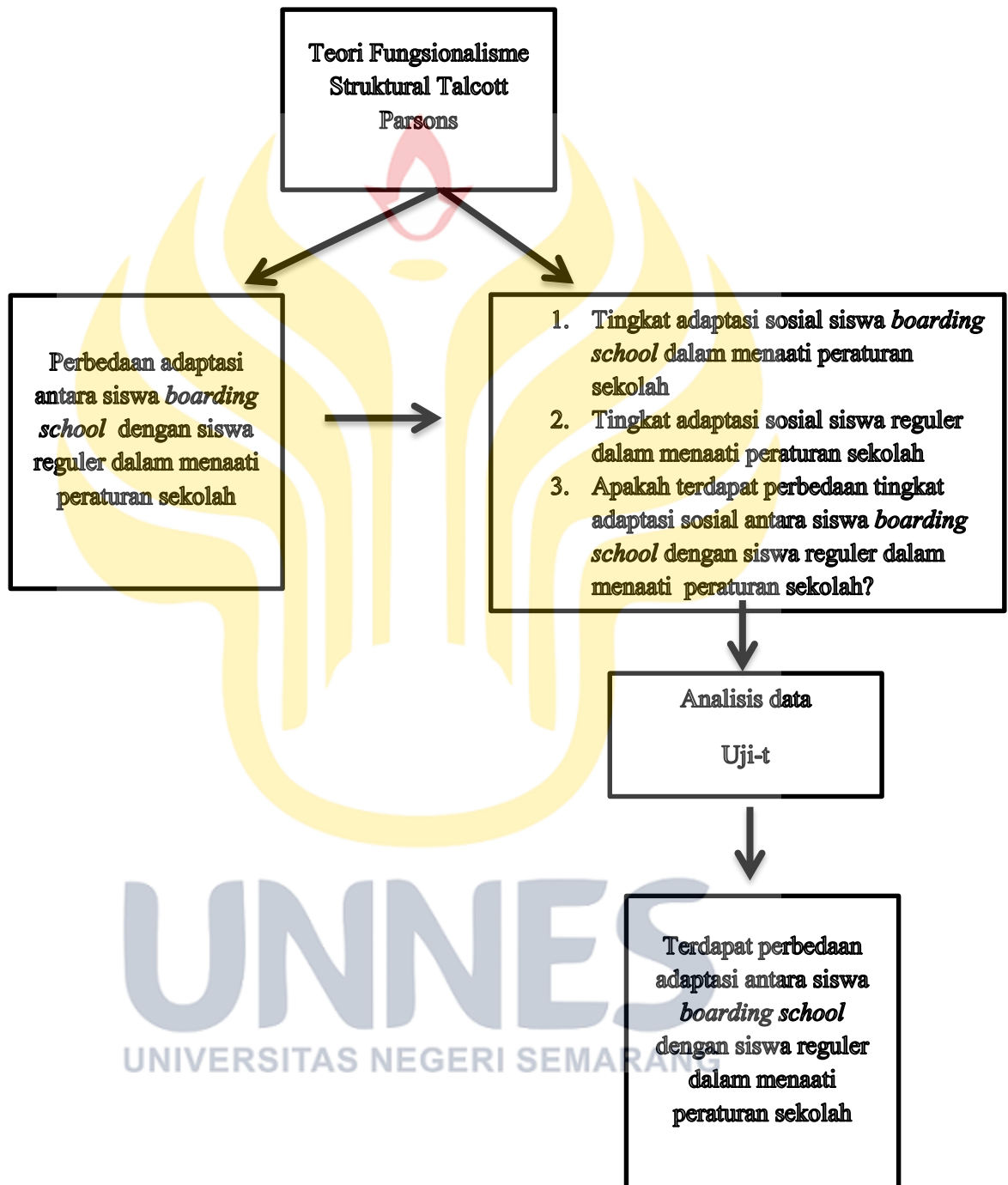
3. *Integrastion* : artinya sebuah sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Setelah siswa mengerti bahwa tujuan dari peraturan adalah untuk mengatur tingkah laku siswa, langkah selanjutnya adalah menjadi warga sekolah dengan menjaga dan mengatur hubungan antar kepala sekolah, guru, staff dan siswa.
4. *Latency* : laten berarti sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural. Tahap terkahir ketika siswa sudah terbiasa dengan peraturan sekolah, terbiasa menaati peraturan sekolah maka peraturan sekolah tersebut berhasil dilaksanakan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Penerimaan siswa baru MTs N Semarang tahun pelajaran 2017/2018 sudah dilaksanakan dengan lancar. Dengan adanya siswa baru meberikan konsekuensi bagi siswa untuk beradaptasi di sekolah MTs N Semarang. Siswa baru MTs N Semarang diharapkan dapat beradaptasi sosial (kepala sekolah, guru, staff dan teman) dan beradaptasi dengan lingkungan (peraturan sekolah). MTs N Semarang mempunyai lima golongan kelas yang berbeda dan diantara kelima kelas tersebut terdapat kelas boarding school dan kelas reguler. Siswa boarding school selain mempuyai kegiatan yang padat (Tahfidz (menghafal Al-Qur'an), Tahsin (membaca Al-Qur'an), Doa, Hadits, Tafsir Qur'an, Kemandirian, Ekstrakurikuler, dan lain-lain) siswa juga harus

beradaptasi dengan kepala sekolah, guru, staff dan teman juga mereka harus beradaptasi dengan peraturan MTs N Semarang yang sudah ditetapkan. Hal itu tidak jauh berbeda dengan siswa reguler dimana siswa dapat beradaptasi dengan kepala sekolah, guru, staff dan teman juga siswa harus dapat beradaptasi peraturan sekolah yang sudah di tetapkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang. Peneliti melihat bagai mana tingkat adaptasi sosial siswa *boarding school* serta siswa reguler sebagai pembuktian terdapat perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang. Dengan dibantu dengan teori fungsionalisme structural Parson.



**Bagan 1.** Kerangka Berpikir Perbedaan Adaptasi Sosial antara Siswa *Boarding School* dengan Siswa Reguler dalam Menaati Peraturan Sekolah

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 99). Berdasarkan asumsi tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak Ada perbedaan adaptasi sosial antara siswa *Boarding School* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang.

$H_a$  = Ada perbedaan adaptasi sosial antara siswa *Boarding School* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan :

1. Tingkat adaptasi sosial siswa *boarding school* terhadap peraturan sekolah dapat dilihat dari enam indikator yaitu indikator bersikap hormat dengan kategori tinggi 90% berjumlah 36 siswa kategori sedang 10% berjumlah 4 siswa, indikator partisipasi aktif dengan kategori tinggi 77,5% berjumlah 31 siswa kategori sedang 22,5% berjumlah 9 siswa, indikator bersikap respek dengan kategori tinggi 95% berjumlah 38 siswa kategori sedang 5% berjumlah 2 siswa, indikator siswa mampu menaati peraturan sekolah dengan kategori tinggi 65% berjumlah 26 siswa kategori sedang 35% berjumlah 14 siswa, indikator kegiatan belajar mengajar dengan kategori tinggi 87,5% berjumlah 35 siswa kategori sedang 12% berjumlah 5 siswa, dan indikator mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan kategori tinggi 92,5% berjumlah 37 siswa kategori sedang 7,5% berjumlah 3 siswa.
2. Tingkat adaptasi sosial siswa reguler terhadap peraturan sekolah dapat dilihat dari enam indikator yaitu indikator bersikap hormat dengan kategori tinggi 82,5% berjumlah 132 siswa kategori sedang 17,5% berjumlah 28 siswa, indikator partisipasi aktif dengan kategori tinggi



71,3% berjumlah 114 siswa kategori sedang 28,7% berjumlah 46 siswa, indikator bersikap respek dengan kategori tinggi 85,6% berjumlah 137 siswa kategori sedang 14,4% berjumlah 23 siswa, indikator siswa mampu menaati peraturan sekolah dengan kategori tinggi 48,7% berjumlah 78 siswa kategori sedang 51,3% berjumlah 82 siswa, indikator kegiatan belajar mengajar dengan kategori tinggi 73,5% berjumlah 136 siswa kategori sedang 26,5% berjumlah 24 siswa, dan indikator mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan kategori tinggi 81,3% berjumlah 130 siswa kategori sedang 18,7% berjumlah 30 siswa..

3. Terdapat perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler dalam menaati peraturan sekolah MTs N Semarang. Dimana siswa *boarding school* lebih tinggi adaptasi sosial terhadap peraturan sekolah dibandingkan dengan siswa reguler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  ( $0,030$  dan  $0,025 < 0,05$ ).

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran saran bagi pihak kepala sekolah MTs N Semarang dalam hal ketaatan terhadap peraturan dimana dalam hasil penelitian tingkat perbedaan adaptasi sosial antara siswa *boarding school* dengan siswa reguler tergolong rendah. Dari hal tersebut diharapkan pihak sekolah dapat mengetahui penyebab dari ketidak patuhan siswa dalam menaati peraturan. Dalam hal ini dapat dipecahkan dengan cara mencari akar permasalahan dari siswa yang melanggar peraturan.

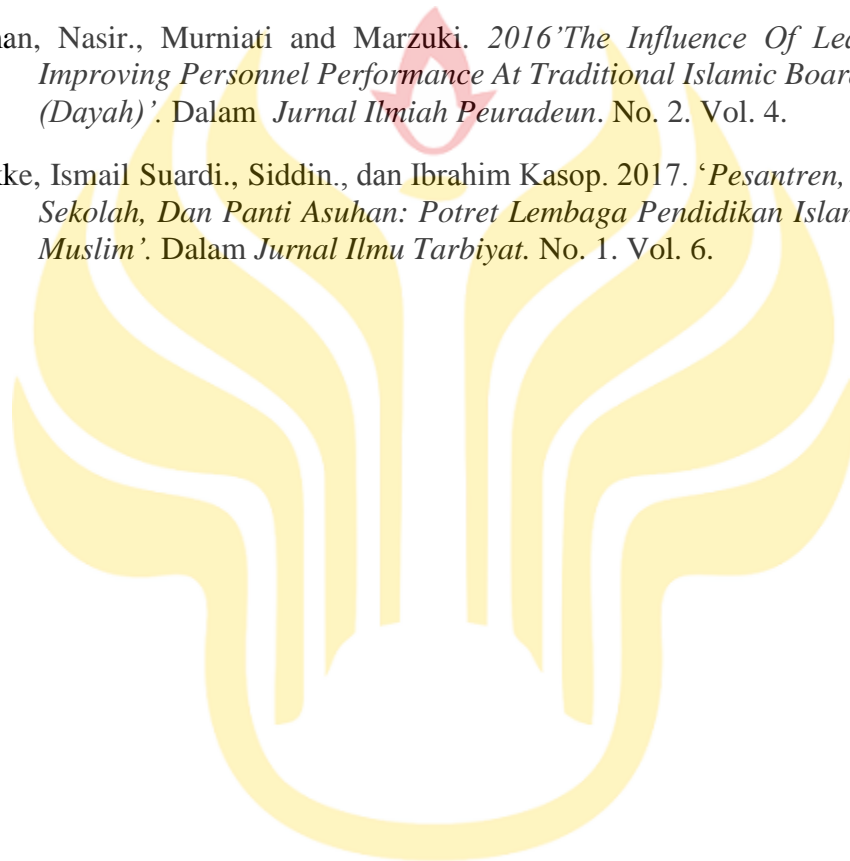
## DAFTAR PUSTAKA

- A, Sodiq Mukodi., Kuntoro, dan Sutrisno. 2015. '*Adaptasi Dan Respons Pondok Tremas Pacitan Terhadap Arus Globalisasi*'. Dalam *Jurnal Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*. No. 3. Vol. 2.
- Adurrahman, Nana Hendriyana. 2016. '*character Education In Islamic Boarding School- Based SMA Amanah*'. No. 2. Vol. 2.
- Agustriyani, Nur Astuti., dan Athia, Tamyizatun Nisa. 2017. '*Perbedaan Keterampilan Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Dan Tidak Berkebutuhan Khusus (Siswa Normal) Di Sekolah Inklusi*'. Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. No. 1. Vol. 3.
- Alimuddin, Nurwahida. 2014. '*Komunikasi Dakwah Dalam Bimbingan Sosial Menumbuhkan Kemampuan Adaptasi Mad'u*'. Dalam *Jurnal Komunikasi dan Konseling*. No. 2 Vol. 10.
- Amin, Latifah. 2017. '*manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School Di SMP It Abu Bakar Yogyakarta*'. Dalam *Hanata Widya*. No. 6. Vol. 6.
- Andriyani, Susi dan Oksiana Jatiningasih. 2015. '*Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan*'. Dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No. 3. Vol. 2.
- Annisa, Indah Rizki dan Alfiasari. 2016. '*Pengaruh Lingkungan Non Fisik Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Remaja (Kasus Pesantren Modern)*'. Dalam *Ilm. Kel. & Kons.* No. 3. Vol. 10.
- Azizah, Anistiya dan Farida Hidayati. 2015. '*Penyesuaian Sosial Dan School Well-Being: Studi Pada Siswa Pondok Pesantren Yang Bersekolah Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto*'. Dalam *Empati*. No. 4. Vol. 4.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Lailatul Nisfu. 2017. '*Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Penyesuaian Sosial Terhadap Prestasi Akademik Siswa*'. Dalam *Riset Maasiswa Bimbingan dan Konseling*. No. 8. Vol. 3.
- Ghalenoiei, Mahdi Arkhodi., Seyed Ali Kimiaei and Hossein Kareshki. 2017. '*The Effectiveness of Problem-Solving Skills Training In The Light of Meichenbaum's Cognitive-Behavioral Method: The Case of Male Students' Adjustment to Boarding and Ordinary Schools*'. Dalam *Transylvanian Review*. No. 17. Vol. 25.

- Haryanto, Budi, Wijayanto. 2015. 'perbandingan Kompetensi Sosial Siswa Komunitas Homeschooling Dengan Siswa Reguler Sd Muhammadiyah 1 Surakarta'. Dalam *Prima Edukasia*. No. 1. Vol. 3.
- Hastuti, Tyti, dan Jumidah. 2016. '*Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau*'. Dalam *Jurnal Perpektif Pendidikan dan Keguruan*. No. 14. Vol. 7.
- Hermaleni, Tesi., Mudjiran., dan Afif, Zamzami. 2016. '*Perbedaan Kompetensi Sosial Siswa Boarding School Dan Siswa Sekolah Umum Reguler*'. Dalam *Jurnal RAP UNP*. No. 1. Vol. 7.
- Inayati, Farihatul, dan Ari, Wahyudi. 2015. '*Kajian Struktural Fungsional Perubahan Sosial Pasca Penerapan Boarding School Di Ma Matholi'ul Anwar Simo Sungelebak Karanggeneng Lamongan*'. Dalam *Jurnal Paradigma*. No. 3. Vol. 3.
- Irianto, Agus Maladi. 2014. '*Strategi Adaptasi PKL Kota Semarang:Kajian tentang Tindakan Sosial*'. Dalam *Jurnal Komunitas*. No. 6. Vol. 1. ISSN 2086-5465.
- Istihana. 2015. '*Keterampilan Hubungan Sosial Santri Di Pesantren*'. Dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.
- Lailafaizah, 2012, kolaborasi pendidikan formal dan, <http://lailafaizah.blogspot.com/2012/07/kolaborasi-pendidikan-formal-dan.html>, diakses pada 29 Januari 2018).
- Laiser, Sophia. 2016. '*The influence of boarding school to young children: A case of two boarding schools in Hai District in Kilimanjaro, Tanzania*'. Dalam *Jurnal of Education and Research*. No.6. Vol.4.
- Martin, Andrew J dkk. 2014. '*Boarding School, Academic Motivation and Engagement, and Psychological Well-Being:A Large-Scale Investigation*'. Dalam *Jurnal American Education Research*. No. 5. Vol. 51.
- Muhrima. 2018. '*Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Gorontalo*'. Dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya*. No. 2. Vol. 4.
- Muntaz, Amiroh, dan Atik, Rahmawati. 2015. '*Proses Adaptasi Sosial Siswa Disabilitas Dengan Siswa Nondisabilitas Di Sekolah Inklusi*'. Dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember Jurnal*. No. 14. Vol. 1.
- Najihaturrohmah, dan Juhji. 2017. '*Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sma Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang*'. Dalam *Jurnal Tarbawi*. No. 2. Vol. 3.

- Novaliana, Susi Diriyanti. 2014. *'Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri'*. Dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. ISSN 2085-6601.
- Nurlaili, Astika Dewi, dan Listyningsih. 2017. *'Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Perilaku Sosial Siswa Akselerasi Di Smp Negeri 3 Kediri'*. Dalam *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. No.1 Vol. 5.
- Pritaningrum, Meidiana dan Wwin, Hendriyani. 2013 *'Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama'*. Dalam *Psikologi Kepribadian dan Sosial*. No. 03. Vol. 02.
- Pujawati, Zulfa. 2016 *'Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda'*. Dalam *eJournal Psikologi*. No. 2. Vol. 4.
- Rahayu, Puspita Puji, dan Sri, Hartati. 2015. *'Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki'*. Dalam *Jurnal Emapati*. No. 4. Vol. 4.
- Rifa, Mochamad Arinal. 2017. *'Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School'*. Dalam *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. ISSN 2598-5973.
- Rizqi, Mihda Naba dan Hartati Sulistyono Rini. 2015. *'Pendidikan Formal Dalam Perspektif Sedulur Sikep (Studi Kasus Pada Sedulur Sikep Desa Klopoduwur Kabupaten Blora)'*. Dalam *Jurnal Solidarty*. No. 4. Vol. 2. ISSN 2252-7133.
- Rokhmatika, Lailatul., Eko, Darminto. 2013 *'Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan'*. Dalam *Journal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. No. 01. Vol. 01.
- Saifudin, Alwi. 2016. Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Sosial antara Siswa KMS dan Non KMS di SMPN 2 Yogyakarta. *Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Siswanto. 2014. *'Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren'*. Dalam *Jurnal Studi Keislaman*. No. 1. Vol. 18.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suharsimi, Tin., Aini, Mahabbati., dan Heri, Purwanto. 2017. '*Pengembangan Pengukuran Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Diversity Awareness*'. Dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. No. 1. Vol. 10.
- Undang-ndang no. 20 tahun 2003. 2009. *Tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya*. Bandung : Citra Umbara.
- Usman, Nasir., Murniati and Marzuki. 2016 '*The Influence Of Leadership In Improving Personnel Performance At Traditional Islamic Boarding School (Dayah)*'. Dalam *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. No. 2. Vol. 4.
- Wekke, Ismail Suardi., Siddin., dan Ibrahim Kasop. 2017. '*Pesantren, Madrasah, Sekolah, Dan Panti Asuhan: Potret Lembaga Pendidikan Islam Minoritas Muslim*'. Dalam *Jurnal Ilmu Tarbiyat*. No. 1. Vol. 6.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG